

Di Indonesia banyak tumbuhan yang bermanfaat sebagai tanaman obat, tetapi banyak yang belum diteliti secara laboratorium. Seperti diketahui bahwa *Eupatorium* spesies banyak tumbuh liar di Indonesia. Diantaranya *Eupatorium inulifolium* HBK yang ternyata mengandung senyawa flavonoid, yang diduga bersifat sitotoksik dan atau antitumor.

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui toksisitas sari *Eupatorium inulifolium* HBK dan pengaruh sari *Eupatorium inulifolium* HBK terhadap aktivitas Glutamat Oksaloasetat Transaminase dan kadar protein total serum tikus putih jantan yang telah diperlakukan dengan dimetilaminoazobensen.

Penelitian ini dilakukan dengan 20 ekor tikus putih jantan, umur 40 - 60 hari, berat badan 100 - 200 g, dibagi secara acak dalam empat kelompok. Kelompok I sebagai kontrol, kelompok II diberi sari *Eupatorium inulifolium* HBK 200% dengan dosis 20ml/kg berat badan setiap hari selama 5 hari secara per oral, kelompok III diberi suspensi DAB 40 mg/kg berat badan setiap hari selama 10 hari secara subkutan, kelompok IV diberi suspensi DAB dan sari *Eupatorium inulifolium* HBK.

Penentuan aktivitas GOT serum dan kadar protein total serum dilakukan sebelum perlakuan (pre test) dan sesudah perlakuan (post test).

Penentuan aktivitas GOT serum dilakukan dengan metode kolorimetri Reitman dan Frankel, sedang penentuan kadar protein total serum dilakukan dengan metode Lowry. Analisis hasilnya dilakukan dengan uji ANAVA dilanjutkan dengan uji t, dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sari Eupatorium inulifolium HBK praktis tidak toksik, sari Eupatorium inulifolium HBK menaikkan aktivitas GOT secara nyata sebesar 69,22%, tidak mempengaruhi secara nyata pada kadar protein total serum tikus putih jantan. Perlakuan dengan suspensi DAB tidak mempengaruhi secara nyata pada aktivitas GOT maupun kadar protein total serum tikus putih jantan. Perlakuan dengan sari Eupatorium inulifolium HBK tidak mempengaruhi secara nyata pada aktivitas GOT maupun kadar protein total serum tikus putih jantan yang telah diperlakukan dengan dengan DAB.